

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah adalah salah satu lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di Dusun Krajan Karang Bindung, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Didirikan madrasah tersebut bertujuan guna untuk membantu program pemerintah dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dapat dimanfaatkan oleh putra putrinya untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai perkembangan dan perubahan jaman. Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh Kyai Sirojuddin Ahmad. Pada awalnya pendidikan di Al-Ishlah berupa TMI (tarbiyatul muallimien al-islamiyah) yang merupakan cabang dari Al

Amien. Karna semua tenaga pengajarnya merupakan alumni dari Al-Amien perenduan madura.<sup>67</sup>

Waktu demi waktu yayasan pendidikan Al-Ishlah terus mengalami peningkatan dan perubahan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan putra putri mereka pada lembaga ini.pada awalnya YPAI Al-Ishlah hanya memiliki dua mushalla putra putri dan tiga ruang kelas untuk belajar .

Pada tahun 1993 YPAI Al-Ishlah membangun 6 Ruang berukuran 5 x 10 yang merupakan kerja sama antara semua komite dan swadaya masyarakat yang saling mendukung demi lancarnya pendidikan di Al-Ishlah. Pembangunan tersebut diresmikan oleh Bapak kepala desa jenggawah bapak Maulan dengan di saksikan oleh seluruh wali murid dan masyarakat desa jenggawah yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan itu.

Alhamdulillah keadaan peserta didik di Al-Ishlah semakin bertambah tiap tahunnya, dan hal ini membuat semua pengurus menjadi gelisah karna kurangnya ruang kelas yang di butuhkan.dan akhirnya dengan adanya kerja sama antara semua komite dan masyarakat maka di bangunlah lagi 4 ruang kelas berukuran sama.

Namun seiring berjalannya waktu dan majunya dunia pendidikan maka legalitas belajarpun yang berupa ijazah formal menjadi tuntutan masyarakat pada umumnya.maka ketua yayasan mulai berfikir dan

---

<sup>67</sup> Zainul Arifin, Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 7 Februari 2020

berencana untuk membuka lembaga formal setingkat MTs di lingkungan YPAI Al-Ishlah. Akhirnya berkumpul semua jajaran komite atas permintaan ketua yayasan dan setelah di sampaikan rencana tersebut kepada seluruh anggota dan mendapat respon yang positif dari semua pihak, maka di tetapkanlah pada tanggal 9 juni 2006 YPAI Al-Ishlah mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan di akui oleh pemerintah.

Sejak saat itulah nama Al-Ishlah semakin di kenal oleh masyarakat jawa maupun luar jawa. Dan mulai saat itu Al-Ishlah mulai mengikuti berbagai macam kegiatan yang di adakan baik dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan Nasional, dan Al-Ishlah mulai meraih prestasinya dan menerima beberapa penghargaan dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh pihak lembaga dan para peserta didik.<sup>68</sup>

## 2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

- |                   |                                                                              |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Sekolah   | : MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember                                             |
| b. NISM           | : 121235090045                                                               |
| c. Alamat         | : Jln. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02                                          |
| d. Kode pos       | : 68171                                                                      |
| e. Akses internet | : Email ( <a href="mailto:majenggawah@gmail.com">majenggawah@gmail.com</a> ) |
| f. Propinsi       | : Jawa Timur                                                                 |
| g. Kabupaten      | : Jember                                                                     |
| h. Kecamatan      | : Jenggawah                                                                  |

<sup>68</sup> Zainul Arifin, Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 6 Februari 2020.

- i. Desa : Jenggawah
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Kelompok Madrasah : Inti
- l. Kelompok KKM : MTsN 2 Jember
- m. Akreditasi : B
- n. Penerbit SK : Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur
- o. Tahun Berdiri : 15 Juli 2006
- p. Kegiatan belajar mengajar : Pagi sampai selesai
- q. Jam Kegiatan belajar mengajar : 06.45-13.15
- r. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- s. Luas Tanah : 4.316 M2
- t. Status Tanah : Wakaf
- u. Wakaf atas nama : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- v. Jarak pusat kecamatan : 1 km
- w. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- x. Badan Hukum Yayasan : SK Kemenkumham No.AHU-0013393.AH.01.04.2015<sup>69</sup>

### 3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Adapun batas-batasnya:

<sup>69</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 8 Februari 2020.

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan kebun milik penduduk
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah penduduk

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menempati area seluas 4.316 M2. Bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium computer, ruang osis, masjid dan sebagainya.<sup>70</sup>

#### 4. Visi dan Misi Madrasah Al-Ishlah

##### a. Visi

Mencetak Insan yang unggul yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri dan bertanggung jawab yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis serta berdaya saing global yang siap menjadi khodimul ummah.

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang modern seiring dengan tuntutan dan kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

<sup>70</sup> Observasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 8 Februari 2020

- 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al-Quran As-Sunnah melalui berbagai kajian ilmiah dan praktik sehari-hari.
- 3) Ikut serta dalam berbagai even baik yang bertaraf local, nasional maupun internasional untuk mengasah potensi/skill yang ada pada diri siswa.<sup>71</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil di obyek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Data yang diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya ada perencanaan yang disiapkan oleh pendidik dengan langkah-langkah tertentu. Perencanaan merupakan upaya untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan

---

<sup>71</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah), 8 Februari 2020.

perencanaan pembelajaran Wardatus Sholihah selaku guru mata pelajaran *mahfuzhat* mengenai perencanaan mengatakan,

Perencanaan yang saya persiapkan dalam pembelajaran *mahfuzhat* ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di madrasah ini dek, karena pembelajaran *mahfuzhat* ini tidak termasuk dalam kurikulum apapun, jadi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya sedikit berbeda dek. Dalam perencanaannya saya sesuaikan dengan yang tercantum di dalam *I'dad* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan langkah-langkah yang sudah saya tulis dalam *I'dad* tersebut dan sebelum saya membuat *I'dad* saya memilih materi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik dan saya memilih judul yang menimbulkan karakter yang baik, sehingga sedikit banyaknya saya mengenalkan dan memasukkan nilai-nilai karakter melalui indahnyata bahasa, dan akhlak-akhlak yang mulia yang harus ditanamkan pada diri peserta didik melalui pelajaran *mahfuzhat* ini dek<sup>72</sup>

Dari pendapat guru *mahfuzhat* yang disampaikan diatas pembelajaran *mahfuzhat* merupakan salah satu pelajaran yang tidak termasuk dalam kurikulum dapat disebut tergolong muatan lokal. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: memilih materi yang menimbulkan karakter dan menyesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *i'dad* yang disusun dengan sebaik mungkin sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terwujud.

Hal senada juga disampaikan oleh Zainul Arifin, selaku kepala Madrasah mengenai perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* yang mengatakan,

Setiap guru memang wajib membuat atau menyiapkan perencanaan pembelajaran mbak, tidak terkecuali materi apa saja

<sup>72</sup>Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

pasti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun untuk pembelajaran *mahfuzhat* memang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbeda mbak, karena pembelajaran *mahfuzhat* ini pembelajaran yang sangat jarang ditemukan di Madrasah, kecuali madrasah yang berbasis pesantren seperti disini. Pelajaran ini terfokus pada pembentukan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* mbak.<sup>73</sup>

Dari pendapat Zainul Arifin dapat disimpulkan bahwasanya setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirangkai dengan sedemikian rupa melalui pembuatan *I'dad* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pedidik akan berjalan dengan teratur sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran ini terfokus pada pembentukan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*.

Beberapa Nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi:

#### 1. Kerja keras

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya : Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia.

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Artinya : Barang siapa berjalan pada jalannya, sampailah ia

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Artinya : Barang siapa bersabar, beruntunglah ia.

<sup>73</sup> Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.



مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

Artinya : Barang siapa menanam pasti akan memetik (mengetam).

## 2. Peduli Sosial

لَا تَحْتَقِرْ مَسْكِينًا وَكُنْ لَهُ مُعِينًا

Artinya : Jangan engkau menghina orang miskin bahkan jadilah

penolong

## 3. Menghargai Prestasi

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ مَزِيدٌ

Artinya: Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.

## 4. Disiplin

الْوَقْتُ أَثَمُّ مِنَ الدَّهَبِ

Artinya : Waktu itu lebih mahal daripada emas.

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ فَطَعَكَ

Artinya : Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu

## 5. Jujur

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا وَدَعِ الشَّرَّ وَلَوْ كَانَ حُلْوًا

Artinya : Katakanlah yang benar itu, walaupun pahit rasanya, dan tinggalkanlah keburukan itu walaupun terasa manis

مَنْ قَالَ صِدْقُهُ قَالَ صَدِيقُهُ

Artinya : Barang siapa sedikit benarnya/kejujurannya, sedikit pulalah temannya

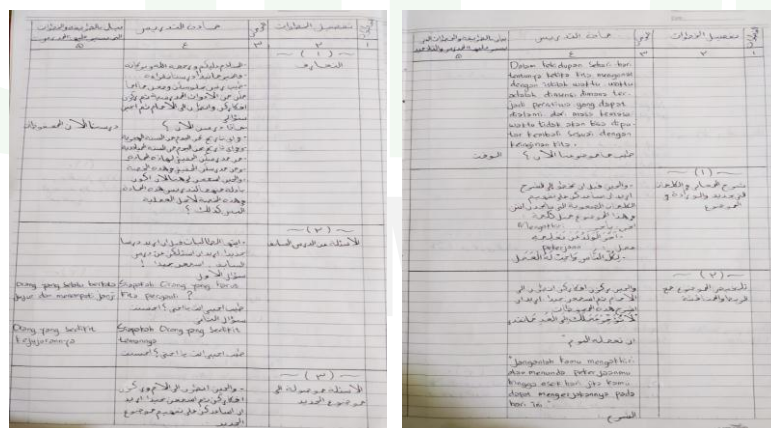
جَالِسِنَ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

Artinya : Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 15 Februari 2020 jam 07:15 terkait perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah diantaranya menyusun langkah-langkah yang ditulis dalam pembuatan *I'dad* atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *I'dad* ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan waktu pembelajaran dalam bahasa Arab pula. Pendidik diberi tugas untuk membuat *I'dad* atau RPP di setiap akan melaksanakan pembelajaran.<sup>74</sup>

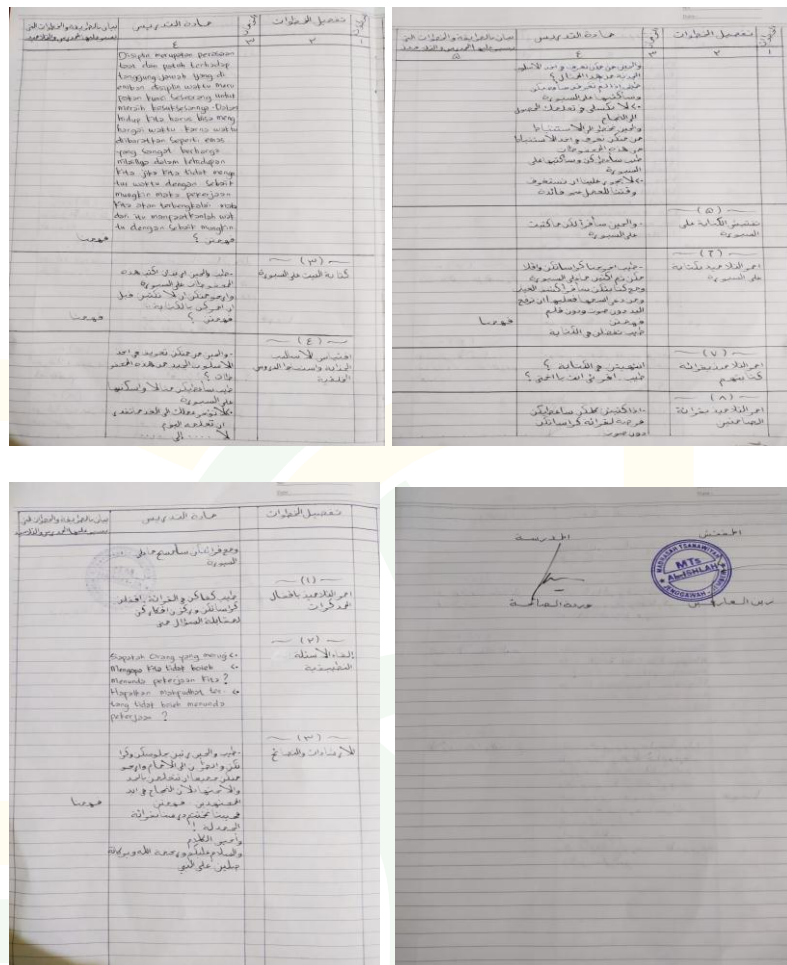
Berikut adalah gambar dokumentasi terkait *I'dad* atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *mahfuzhat*.

Gambar 4.1  
I'dad atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<sup>75</sup>



<sup>74</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 15 Februari 2020.

<sup>75</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 15 Februari 2020.



Terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* seperti yang dipaparkan oleh Wardatus Sholihah selaku guru mata pelajaran *mahfuzhat* kelas VII, mengatakan,

Sumber belajar atau media merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar nantinya media mampu menjadi alat bantu terhadap peserta didik dalam memperjelas materi. Dalam pembelajaran *mahfuzhat* saya menggunakan media diantaranya: kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan media yang telah disediakan di lembaga seperti papan tulis, alat peraga, dan spidol. Terkadang saya juga menyuruh salah satu siswa untuk saya jadikan media sebagai penyalur pesan terkait materi yang saya sampaikan dan juga saya

memanfaatkan sumber lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran perlu adanya media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut tidak membosankan. media atau sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* menggunakan kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan media lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Setau saya dzah, media yang digunakan ustazah Warda disaat mengajar menggunakan sumber belajar pada umumnya. Yaitu menggunakan kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan terkadang juga ustazah warda mengajak kami untuk belajar diluar kelas dzah, biar kami tidak bosan.<sup>77</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Awaliyah Danis selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Pada pembelajaran *mahfuzhat* biasanya ustazah warda mengajar dikelas yang dibawa beliau berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga (bambu), dan memanfaatkan fasilitas yang ada dikelas dzah. Terkadang salah satu dari kami dijadikan media untuk memahamkan kami terkait materi *mahfuzhat* yang disampaikan beliau.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

<sup>77</sup> Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

<sup>78</sup> Awaliyah Danis, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran *mahfuzhat* berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga (bambu) dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di madrasah. Terkadang guru mata pelajaran *mahfuzhat* melaksanakan pembelajaran diluar kelas agar peserta didiknya tidak jenuh didalam belajar.

Data diatas diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* bersama Wardatus Solihah.

Diperoleh data bahwasannya sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang pendidik menggunakan sumber belajar yang memadai dan memanfaatkan yang telah tersedia di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Sumber belajar atau media yang digunakan berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>79</sup>

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat*.

---

<sup>79</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

Gambar 4.2

Proses Pembelajaran *mahfuzhat* dengan menggunakan media papan tulis, buku mahfuzhat, dan kamus Al-Munawwir.<sup>80</sup>



Terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* sesuai dengan pemaparan dari Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Metode merupakan cara atau proses yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Saya menggunakan metode ceramah dek, karena pelajaran *mahfuzhat* itu pelajaran yang isi materinya tentang perumpamaan-perumpamaan, peribahasa, dan kata-kata mutiara yang bertuliskan arab, sehingga peserta didik harus mampu memahami terkait isi materi tersebut. Dan terkadang dalam menjelaskan saya memberikan contoh dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif dikelas dek. Nah dalam membentuk karakter peserta didik biasanya setelah saya menjelaskan materi saya membiasakan mereka untuk mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dan dalam pembentukan karakter disini tidak hanya dilakukan didalam kelas dek, tapi di luar kelas juga. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam menyampaikan isi materi beliau menggunakan metode

<sup>80</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 18 Februari 2020.

<sup>81</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

ceramah, metode tanya jawab dan metode pembiasaan. Ketika menjelaskan materi beliau melakukan secara klasikal, menyampaikan dengan ceramah agar para peserta didik mengerti terkait materi yang disampaikan. Kemudian setelah selesai penjelasan materi maka ustazah melanjutkannya dengan metode tanya jawab terkait materi yang dijelaskan. Selanjutnya dalam pembentukan karakter peserta didik beliau menggunakan metode pembiasaan yang mana metode ini merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan ini merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter peserta didik. Maka hal yang sangat diperlukan adalah peserta didik harus terus diarahkan dan dipahamkan terkait karakter yang harus dimiliki.

Hal senada juga diungkapkan oleh Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Metode yang digunakan biasanya seperti guru pada umumnya yaitu ceramah, karena memang pelajaran *mahfuzhat* harus dijelaskan dengan metode ceramah. Selanjutnya setelah ustazah warda menggunakan metode ceramah beliau melanjutkannya dengan tanya jawab kepada kami dah, dan biasanya setelah semuanya selesai kami dibiasakan untuk menerapkan apa yang telah kami dapatkan dari isi materi *mahfuzhat*.<sup>82</sup>

Pemaparan di atas juga sejalan dengan pemaparan Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah juga mengatakan,

Biasanya ustazah warda menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan fanomena yang terjadi dah, setelah itu beliau memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, jika salah satu dari kami ada yang bertanya biasanya beliau memberikan kesempatan terlebih dahulu

<sup>82</sup> Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, wawancara, 24 Februari 2020.

kepada teman-teman yang lain untuk menjawab pertanyaan yang dipertanyakan, dan jika dari kami belum bisa menjawab maka beliau sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran *mahfuzhat* adalah: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pembiasaan.

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* bersama Wardatus Solihah.

Diperoleh data bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan isi terkait materi yang akan disampaikan. Pada pembelajaran *mahfuzhat* ini metode yang sering dipakai diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan. Ketiga metode tersebut sangat mendukung untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga sedikit demi sedikit karakter peserta didik tersebut dapat dibentuk. Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa selain menjelaskan materi yang diajarkan, Wardatus Sholihah dalam menyampaikan materi sesekali beliau mengkaitkannya dengan fenomena yang terjadi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran

---

<sup>83</sup> Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

<sup>84</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.



*mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menggunakan peraturan yang telah diterapkan di Madrasah. Dan pelajaran mahfuzhat ini termasuk kategori muatan lokal, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu yang dikenal dengan *I'dad* yang ditulis menggunakan bahasa Arab.

Penggunaan media, metode, dan sumber belajar guru di MTs Al-Ishlah memanfaatkan apa yang telah tersedia di madrasah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media, dan metode sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar tidak merasa jenuh, bosan dan apalagi sampai mengantuk. Media yang sering digunakan yakni seperti Kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, papan tulis, spidol, alat peraga dan media lainnya yang mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab dan pembiasaan.

Hal yang sangat penting dan yang paling diutamakan dalam proses pembelajaran *mahfuzhat* adalah adanya perubahan perilaku yang baik pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud ataupun hasil dari pengetahuan yang mereka dapatkan. Baik melalui perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan merupakan tahap pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, setelah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dari pengaplikasian yang telah tersusun didalam i'dad atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga evaluasi pembelajaran. Terkait pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan Wardatus Solihah selaku guru *mahfuzhat* di kelas VII sebagai berikut,

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* diantaranya meliputi salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan penyampaian materi baru yang telah tertulis dalam *I'dad* dek. Sedangkan dalam pembentukan karakter saya memulainya dengan mencontohkan hal-hal baik pada saat pembelajaran dan membiasakan mereka untuk mempraktekkan apa yang telah didapat saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* meliputi meliputi salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan penyampaian materi baru yang telah tertulis dalam *I'dad*. Dalam pembentukan karakternya dimulai dengan memberikan contoh yang baik selanjutnya membiasakan

<sup>85</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

peserta didik untuk mempraktekkannya didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal senada juga dingkapkan oleh Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah mengemukakan perihal pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan *I'dad* yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Beliau mengatakan,

Seorang guru diwajibkan membuat rancangan terlebih dahulu sebelum mengajar seperti halnya *i'dad* atau RPP mbak, dan dalam pengaplikasiannya harus sesuai dengan *i'dad* yang telah disusun sebelumnya. Dan tahapan ini merupakan proses yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran itu dikatakan berhasil bilamana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan apa yang telah disusun atau direncanakan. Dalam pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan pembiasaan melakukan hal-hal positif disaat pembelajaran berlangsung seperti halnya membaca doa sebelum memulai pelajaran, menyeter hafalan *mahfuzhat* tepat waktu.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang direncanakan tercapai. Pada tahap pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan pembiasaan melakukan hal-hal positif disaat pembelajaran berlangsung. Terkait langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* meliputi:

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan *i'dad* atau RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada tahapan ini terdiri dari

<sup>86</sup> Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Solihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran seperti biasa dek. Dimulai dari salam, pengkondisian kelas, merapikan kelas jika belum rapi, presensi, apersepsi, memberikan pertanyaan terkait materi lalu dan dilanjutkan penyampaian materi baru. Proses tersebut telah tertulis di buku pedoman langkah-langkah *I'dad* atau RPP.<sup>87</sup>

Wardatus sholihah menuturkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, mengondisikan kelas, menyapa murid, dan memberikan penguatan-penguatan lainnya yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan awal pembelajaran juga mengatakan,

Kegiatan awal pembelajaran biasanya dimulai dengan salam dzah, setelah itu menanyakan kabar, dilanjutkan dengan absensi, merapikan kelas, dan memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya.<sup>88</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Awaliyah Danis selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan awal pembelajaran yang juga mengatakan,

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal atau pembukaan biasanya dimulai dengan salam dzah, dilanjut pengkondisian

<sup>87</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

<sup>88</sup> Tania Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

kelas, absensi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang baru.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan dari kedua informan tersebut bahwasannya terkait kegiatan awal yang dilakukan guru mahfuzhat meliputi: salam dilanjutkan pengkondisian kelas, absensi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang baru

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:00 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan awal yakni kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* meliputi langkah-langkah yang telah tersusun dalam RPP. Langkah-langkah tersebut meliputi: tahap pembukaan yang terdiri dari salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, menanyakan materi sebelumnya dan melanjutkan materi baru. Tahap inti terdiri dari proses pembelajaran. Tahap penutup terdiri dari kesimpulan dan salam.<sup>90</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan proses lanjutan dari kegiatan awal. Dalam kegiatan inti ini, Guru *mahfuzhat* melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi dan menjelaskan materi baru kepada peserta didik. Penyampaian materi tersebut disertai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disiapkan sebelumnya.

<sup>89</sup> Awaliyah Danis, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

<sup>90</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* kelas VII mengatakan,

Sebelum saya menyampaikan materi saya terlebih dahulu membahas kosa kata yang ada pada materi *mahfuzhat* dek, kemudian saya jelaskan isi yang tersirat dalam *mahfuzhat* menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi. Selanjutnya saya bacakan teks tersebut dan peserta didik mengikutinya.<sup>91</sup>

Guru *mahfuzhat* menuturkan bahwasannya dalam kegiatan inti yakni menyampaikan materi *mahfuzhat* beliau terlebih dahulu membahas kosa kata kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi *mahfuzhat*.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah mengatakan mengenai inti pembelajaran yang mengatakan,

Ketika kami kesulitan dalam memahami isi materi yang dijelaskan oleh ustazah warda biasanya ustazah menjelaskan ulang dan mengaitkan dengan fanomena yang terjadi dzah. Dan jika kami sudah paham biasanya ustazah menyuruh kami membaca dan maju kedepan serta memberikan contoh.<sup>92</sup>

Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan inti pembelajaran juga mengatakan,

Pada kegiatan inti biasanya ustazah warda menjelaskan isi materi sampai kita benar-benar paham dzah, jika kami belum paham maka beliau tetap mengulang penjelasannya sampai kami paham maksud dari materi *mahfuzhat* yang dijelaskan. Pelajaran *mahfuzhat* ini pelajaran yang sangat saya sukai dzah, karna materi ini tidak membosankan dan bait-bait yang ada di *mahfuzhat* ini langsung masuk ke hati dzah, sangat

<sup>91</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

<sup>92</sup> Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

menyentuh dan menginspirasi kita untuk selalu berperilaku baik.<sup>93</sup>

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan inti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan inti diantaranya dimulai dengan pembahasan kalimat/kosa kata, selanjutnya penjelasan *mahfuzhat* dari bait perbait apabila *mahfuzhat* berupa nazam, dan dari baris per baris apabila *mahfuzhat* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup atau suri tauladan yang baik dengan ringkas serta mentransfer makna atau nasehat kepada peserta didik, sehingga teks sastra tersebut nyata atas kebenaran nasehat yang ada. Kemudian Guru melafalkan bait atau bagian teks kalimat kemudian peserta didik menirukan.

Selanjutnya guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis bersamaan dengan peserta didik, kemudian guru atau murid membaca kembali teks lafaz setelah penulisan selesai untuk memastikan kembali kebenaran tulisan. Seperti inilah guru melakukan dalam menjelaskan bait-bait selanjutnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi yang tidak dipahami.

---

<sup>93</sup> Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

Setelah selesai menulis guru meminta salah satu peserta didik atau lebih untuk membaca tulisannya dengan membenarkan tulisan (jika ada yang salah). Setelah itu peserta didik bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan dari guru, penyampaian materi pembelajaran disertai dengan beberapa macam metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. Pada tahap inilah pembentukan karakter dimulai dengan membiasakan mereka mengamalkan apa yang telah didapat saat pembelajaran.<sup>94</sup>

Materi *mahfuzhat* yang dibahas pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yakni tentang nilai karakter kejujuran dan isi *mahfuzhatnya* adalah قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَتْ مِرًّا وَدَعِ الشَّرَّ وَلَوْ كَانَ حُلْوًا

(katakanlah kebaikan itu walaupun pahit rasanya, dan tinggalkan kejelekan itu walaupun manis rasanya).

Isi dari materi tersebut menjelaskan tentang pentingnya kejujuran. Pada saat itu guru *mahfuzhat* menjelaskan dan mengaitkan isi *mahfuzhat* tersebut dengan contoh kehidupan sehari-hari. (Jujur merupakan keselarasan antara sesuatu yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan. Sikap jujur perlu ditanamkan pada diri seseorang, karena sekali kita berbohong maka selamanya orang lain tidak akan mempercayai kita. Lebih baik berkata benar meskipun pahit rasanya dari pada berbohong akan meresahkan diri kita). Begitulah penjelasan dari guru *mahfuzhat*.

<sup>94</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.



c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap terakhir dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan. Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan penutup ini biasanya memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan *feedback* terkait materi yang telah dijelaskan kepada peserta didik, memberikan kesimpulan, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Pada kegiatan penutup biasanya saya menyuruh anak-anak untuk membaca dan memberikan mereka kesempatan untuk menghafal bait-bait *mahfuzhat* dek, setelah itu saya biasanya memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Dan diakhir pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi dan membiasakan mereka untuk mengamalkan terkait isi materi, kemudian ditutup dengan doa dan salam.<sup>95</sup>

Guru *mahfuzhat* menuturkan bahwasannya dalam kegiatan penutup beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan secara acak. Dan pada tahap akhir memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari didalam kelas.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan penutup pembelajaran juga mengatakan,

<sup>95</sup> Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

Diakhir pembelajaran biasanya ustazah warda menyuruh salah satu dari kami untuk membaca *mahfuzhat* yang ditulis di papan dan biasanya dilanjutkan dengan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.<sup>96</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan penutup pembelajaran yang mengatakan,

Biasanya sebelum pembelajaran ditutup ustazah warda memberikan kesempatan kepada kita untuk membaca dan mengafalkan sedikit demi sedikit terkait materi yang sudah dijelaskan dzah, setelah itu biasanya dikasik pertanyaan dan di akhir biasanya ustazah warda memberikan motivasi kepada kami dan membiasakan kami melakukan hal-hal baik sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>97</sup>

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09:45 di ruang kelas terkait kegiatan penutup bersama Wardatus Sholihah. Ketika semua materi telah disampaikan dan dijelaskan dan waktu sudah menunjukkan untuk segera mengakhiri pembelajaran guru terlebih dahulu menghapus teks kalimat *mahfuzhat* diatas papan tulis secara bertahap dengan mengajak peserta didik untuk menghafal secara bertahap pula ketika guru menghapus bagian teks, guru meminta peserta didik untuk menghafal teks tersebut bersama-sama atau perorangan. Dan inilah kesempatan murid untuk menghafal secara bertahap, dan guru tidak melafalkan teks untuk ditiru.

---

<sup>96</sup> Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

<sup>97</sup> Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

Seperti inilah guru melaksanakan evaluasi ketika masih terdapat bait teks kalimat, sampai sempurna hapusan semua bait teks kalimat, lalu guru meminta salah satu peserta didik atau lebih untuk menghafalkan bait secara bergantian. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang makna-makna kalimat dan guru memberikan nasehat dan bimbingan untuk membiasakan peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis dan salam penutup.<sup>98</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran *mahfuzhat* diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahapan ini memfokuskan peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* pengaplikasiannya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan diluar kelas seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* ditunjukkan dengan membiasakan peserta didik menghafal bait-bait *mahfuzhat* minimal dua sampai tiga bait dalam satu pertemuan, membiasakan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu, membiasakan peserta didik berkata jujur (membiasakan melakukan hal-hal positif). Sedangkan dalam kegiatan diluar kelas mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di asrama.

---

<sup>98</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

### 3. Evaluasi Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tentunya membutuhkan adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi pendidik akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik terhadap pemahaman materi yang diberikan. Mengenai evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah peneliti melakukan wawancara dengan guru *mahfuzhat* yakni Wardatus Solihah yang mengatakan,

Evaluasi bisa diartikan mengukur, yaitu mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ada pada materi *mahfuzhat*. Evaluasi yang digunakan dengan dua cara dek, yaitu dengan tes secara langsung dan tes secara tidak langsung. Tes secara langsung ini digunakan untuk mengetahui dari aspek kognitif peserta didik. Semisal setelah beberapa materi yang disampaikan sesuai dengan i'dad (RPP) evaluasi yang digunakan biasanya berbentuk tes tulis maupun tes lisan. Sedangkan tes secara tidak langsung digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya melalui pengamatan yang dapat saya lakukan terhadap perilaku peserta didik.<sup>99</sup>

Wardatus Solihah mengatakan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* ada dua yakni menggunakan jenis tes secara langsung dan tes secara tidak langsung. Jenis tes secara langsung

<sup>99</sup>Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah, 13 Februari 2020.

dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang didapat. Biasanya menggunakan tes tulis dan terkadang pula menggunakan tes lisan yang dilaksanakan tiap pertemuan. Yang kedua menggunakan jenis tes secara tidak langsung biasanya dilakukan dengan cara observasi langsung terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru *mahfuzhat* peneliti juga mewawancarai Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah mengenai evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan,

Evaluasi pembelajaran itu sangat penting ya mbak, jelas sangat penting dalam pembelajaran, karena untuk mengukur sejauh mana guru sudah menjelaskan materi terhadap peserta didiknya, kalau disini itu mbak biasanya guru mengevaluasi peserta didiknya menggunakan tes tulis, hafalan, dan pembiasaan. ya sesuai dengan materi pembahasannya mbak, karena tanpa evaluasi pembelajaran tidak akan efektif.<sup>100</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi pendidik akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat terwujud.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang evaluasi juga mengatakan,

---

<sup>100</sup>Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah, 13 Februari 2020.

Tiap akhir pertemuan ustazah warda mengevaluasi kami dengan memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada kami. Biasanya beliau menunjuk salah satu dari kami untuk menjawab soal yang diberikan secara tertulis dan terkadang juga dengan lisan dan biasanya beliau memberikan contoh terkait fenomena yang terjadi.<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang evaluasi juga mengatakan,

Pada kegiatan evaluasi biasanya ustazah warda memberikan pertanyaan secara langsung diakhir pembelajaran. Dan jika soal yang diberikan berupa tes tulis jika waktu yang tersedia tidak memungkinkan kami untuk menyelesaikannya didalam kelas maka soal tersebut dijadikan pekerjaan kamar masing-masing dan biasanya langsung dikumpulkan ke kamar beliau ketika jam belajar malam di pesantren.<sup>102</sup>

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi yang digunakan oleh guru mahfuzhat menggunakan dua jenis evaluasi yakni, tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada prooses pembelajaran dikelas.

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10:00 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan evaluasi bersama Wardatus Solihah.<sup>103</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* beliau memberikan bentuk evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan. Tes lisan, digunakan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada

---

<sup>101</sup> Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

<sup>102</sup> Tania Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

<sup>103</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

peserta didik sebelumnya dan peserta didik itu langsung menjawab pertanyaan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru mahfuzhat membenarkan jawaban peserta didik jika ada jawaban yang salah.

Tes tulis, biasanya diberikan di akhir pembelajaran. Tes tulis tersebut meliputi materi yang telah disampaikan sebelumnya kepada peserta didik, lalu guru menulis soal di papan tulis dan peserta didik menuliskannya serta menjawabnya. Jika waktu tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, maka soal tersebut dijadikan tugas kamar peserta didik masing-masing dan dikumpulkan ketika jam belajar malam di pesantren.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* menggunakan tes lisan dan tes tulis.

Gambar 4.3  
Tes Lisan dan Tes Tulis



Selain dari pada itu, Guru *mahfuzhat* juga melihat dan memantau kegiatan peserta didik diluar kelas guna untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Cara lain yang digunakan lembaga ini ketika peserta didik berada diluar kelas bait-bait

*mahfuzhat* ditulis disetiap sudut ruangan dipesantren, guna untuk memberikan penguatan terhadap daya ingat peserta didik untuk tetap mengamalkan isi *mahfuzhat* yang telah mereka dapatkan didalam kelas.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait tulisan *mahfuzhat* yang berada disekitar pesantren.

Gambar 4.4  
Beberapa tulisan *mahfuzhat* yang berada disekitar asrama



Pada tahap evaluasi ini peneliti juga melihat setelah adanya perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik dan pelaksanaan yang dilakukan sedemikian rupa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dikelas terkait isi *mahfuzhat* seperti halnya yang peneliti lihat kejadian diluar kelas salah satu dari peserta didik kelas VII melanggar peraturan pesantren yaitu keceplosan berbicara menggunakan bahasa daerah (madura) kemudian dia membujuk temannya untuk tidak melaporkannya kepada pengurus di pesantren, kemudian teman sekelasnya mengingatkan dan berkata coba kamu ingat kemarin *mahfuzhat* yang dijelaskan ustadah Warda lebih baik berkata benar



meskipun pahit rasanya daripada kamu berdusta yang akan meresahkan dan kamu pasti akan membuat kebohongan yang lain. Karena mendapatkan nasehat dari temannya peserta didik tersebut melaporkan dirinya sendiri kepada pengurus yang ada dipesantren.

Pelajaran *mahfuzhat* merupakan pelajaran yang banyak disukai peserta didik karena isi materi yang dibahas sangat mudah untuk dipahami. Dari sekian banyaknya materi pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah materi *mahfuzhat* ini yang paling mudah diingat oleh peserta didik dikarenakan ungkapan-ungkapan yang disampaikan sangat menginspirasi. Dan materi inilah yang selalu dijadikan motivasi atau pegangan hidup bagi peserta didik untuk selalu berperilaku baik.

Tabel 4.1  
Pembahasan temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih judul yang mengandung nilai-nilai karakter dan disesuaikan dengan tingkatan peserta didik</li> <li>2. Membuat I'dadut tadrīs sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan.</li> <li>3. Penentuan metode pembelajaran</li> <li>4. Penentuan media pembelajaran</li> </ol>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan awal yang meliputi pembukaan, mengkondisikan kelas, memberikan penguatan dan memberikan pertanyaan terkait materi minggu lalu. Pada tahap ini pembentukan karakternya dimulai dengan pendidik mencontohkan hal-</li> </ol>

		<p>hal positif yang dilakukan saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.</p> <p>2. Kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi <i>mahfuzhat</i>. Pada tahap ini memfokuskan peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada didalam materi <i>mahfuzhat</i>.</p> <p>3. Kegiatan penutup yang meliputi pengulangan materi sebagai penguatan serta penutup di akhir.</p>
3.	<p>Evaluasi Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>1. Hasil pembelajaran <i>mahfuzhat</i> meliputi hasil tes secara langsung yakni menggunakan tes tulis dan tes lisan</p> <p>2. Hasil pembelajaran <i>mahfuzhat</i> meliputi hasil tes secara tidak langsung dilakukan dengan observasi (bentuk praktik peserta didik diluar kelas).</p>

### C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, yaitu seorang pendidik memilih terlebih dahulu materi yang menimbulkan karakter dan sesuai dengan tingkatan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membuat *i'dad* atau RPP yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi: (tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media) yang disiapkan oleh pendidik guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru *mahfuzhat*, serta dengan beberapa siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Ali Syarqowi yaitu: Menjaga kemudahan dalam membangun bait yang dipilih serta kemudahan maknanya. Bait *mahfuzhat* harus meliputi nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpamaan yang bijak, cinta tanah air, yang mempengaruhi perasaan peserta didik, mendorong dalam berbuat baik serta menimbulkan perhatian dan semangatnya.

*Mahfuzhat* yang diberikan harus sesuai dengan tingkatannya. Yakni sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, dan tidak boleh dilanggar.<sup>104</sup>

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa materi pembelajaran *mahfuzhat* sesuai dengan teori yang dipaparkan karena materi yang disajikan mudah dan sederhana sesuai dengan tingkatan peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan.

Teori lain menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yaitu: Perencanaan atau rencana (*planning*) disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>105</sup>

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Hasil temuan ini menunjukkan peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran *mahfuzhat* merasa

<sup>104</sup> Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 42.

<sup>105</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 23.

mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkatan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, proses pembelajaran *mahfuzhat* pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada *i'dad* atau (RPP) yang sudah dibuat. Dan pada penerapannya seorang pendidik dijadikan figur pertama untuk melakukan hal-hal positif saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan pada tahap ini lebih menekankan pada pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah ia dapat terkait materi yang telah diajarkan. Baik dalam kegiatan yang dilakukan didalam kelas maupun kegiatan yang dilakukan diluar kelas (pesantren).

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru *mahfuzhat*, serta dengan beberapa siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Abdul Majid yaitu: Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan

proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang di harapkan dan telah ditentukan sebelumnya.<sup>106</sup>

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa apa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran sesuai dengan teori. Pelaksanaan yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah mampu melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* ini merupakan implementasi dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* adalah guru memberikan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari salam, pengkondisian kelas, merapikan kelas jika belum rapi, presensi, apersepsi, memberikan pertanyaan terkait materi lalu dan dilanjutkan penyampaian materi baru. Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar, yaitu, Pada kegiatan awal dilakukan yaitu penyiapan peserta didik untuk mengikuti

---

<sup>106</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya 2016), 176.

pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.<sup>107</sup>

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Guru *mahfuzhat* dalam pelaksanaan pembelajaran ini menyampaikan materi serta menentukan metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena pada kegiatan inti ini, seorang Guru berusaha untuk mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membiasakan peserta didiknya untuk mengamalkan terkait apa yang telah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat*.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar yaitu: Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

---

<sup>107</sup> Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143.

kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>108</sup>

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses inti kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar. Hasil temuan peneliti bahwa apa yang dibaca telah dan dipelajari terkait pembelajaran *mahfuzhat* dapat merubahnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena mereka selain mempelajari mereka juga belajar memahami makna yang terkandung dalam materi tersebut, lalu mencoba mengamalkannya dalam kehidupan nyata, entah itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukakan oleh seorang guru. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* adalah memberikan untuk menghafal bait-bait *mahfuzhat*, memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dan diakhir pembelajaran guru *mahfuzhat* memberikan motivasi dan membiasakan mereka untuk mengamalkan terkait isi materi, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

---

<sup>108</sup> Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143.



Temuan tersebut lalu dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar yaitu: Seorang Guru bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan, selanjutnya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyampaikan pesan moral, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.<sup>109</sup>

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ada dua, pertama evaluasi tiap pertemuan yang menggunakan tes tulis dan tes lisan dan yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan dengan mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

---

<sup>109</sup> Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143-144.

Evaluasi tiap pertemuan biasanya dilakukan setelah akhir pembelajaran dikelas, biasanya guru *mahfuzhat* memanggil satu persatu dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari beliau terkait materi yang telah disampaikan, pertanyaannya menggunakan tes tulis dan terkadang pula menggunakan tes lisan. Jika waktu dikelas tidak memungkinkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru *mahfuzhat* memberikan waktu kepada peserta didik untuk melanjutkan tugas yang diberikan untuk dijadikan pekerjaan kamar, Evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Dan evaluasi ini juga sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan nantinya mampu mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Evaluasi yang kedua dengan cara mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas guna untuk mengetahui hasil akhir dari pengetahuan yang telah mereka dapatkan didalam kelas, bagaimana cara mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru *mahfuzhat* dengan mudah bisa mengetahui sejauh mana mereka menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dikelas karna gerak gerik yang mereka lakukan di luar kelas (pesantren) selalu terpantau oleh guru maupun musyrifah yang ada di pesantren.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh Sahlan dalam bukunya: Teknik tes ada dua pertama, tes tulis adalah jenis tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Kedua, tes lisan adalah jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Dan tes ini juga dapat digunakan untuk menguji mental peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan teknik non tes adalah teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.<sup>110</sup>

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan di Madrasah Tanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dalam pembelajaran *mahfuzhat* yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan Moh Sahlan. Hasil temuan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap serta kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* karna tujuan utama dari pembelajaran *mahfuzhat* yaitu guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi *mahfuzhat* kepada diri peserta didik.

---

<sup>110</sup>Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Press, 2015),107-127.